

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL CINTA SUCI ZAHRANA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Eli Rustinar¹ dan Linda Putriana¹

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia- Universitas Muhammadiyah Bengkulu- Indonesia
elirustinar@umb.ac.id¹ dan lindaputriana99@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Data berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Sumber data berupa teks novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dengan teknik analisis adalah analisis isi atau *content analysis*. Langkah-langkah pengumpulan data adalah identifikasi, klasifikasi, deskripsi, interpretasi, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menyatakan ditemukan 18 nilai pendidikan karakter dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab dengan nilai pendidikan karakter dominan pada religius. Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy lebih menceritakan tentang para tokoh beragama Islam yang selalu patuh dan taat dalam menjalankan ajaran agama, seperti sholat, puasa, berfikir positif, bersyukur, berikhtiar dan sabar ketika mendapatkan cobaan dari Allah Swt..

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Novel.

Abstract

This study aims to obtain a description of the values of character education in the novel Cinta Suci Zahrana by Habiburrahman El Shirazy. The method used is descriptive qualitative with a structural approach. The data are in the form of words, sentences, and paragraphs that contain character education values. The data source is the text of the novel Cinta Suci Zahrana by Habiburrahman El Shirazy. Data collection techniques using literature study with analysis technique is content analysis or content analysis. The steps of data collection are identification, classification, description, interpretation, and drawing conclusions. The results showed that 18 values of character education were found in the novel Cinta Suci Zahrana by Habiburrahman El Shirazy including religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love for the homeland, respect for achievement, friendship, communicative, loves peace, likes to read, cares about the environment, cares about social and responsibility with dominant character education values in religious. The novel Cinta Suci Zahrana by Habiburrahman El Shirazy tells more about Muslim religious figures who are always obedient and obedient in carrying out religious teachings, such as prayer, fasting, positive thinking, gratitude, endeavor and patience when getting trials from Allah SWT.

Keywords: Character Education Values, Novel.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wujud kreatif seseorang dalam menuangkan ide menjadi sebuah karya sastra yang layak untuk dipublikasikan dan dinikmati oleh semua kalangan. Karya sastra juga merupakan pengalaman batin penciptanya mengenai kehidupan masyarakat dalam suatu kurun waktu dan situasi budaya tertentu (Soharab dan Marwati, 2016:1). Di samping itu, karya sastra muncul karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan ide-ide melalui imajinasinya tentang persoalan-persoalan yang dilihat, dialami, dan dicermatinya. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang tertulis yang di dalamnya mengandung ide-ide, gagasan, pesan-pesan, ataupun ajaran-ajaran yang diungkapkan dalam bentuk cerita.

Menurut Lickona (dalam Gunawan, 2014: 23) pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Menurut Kemendiknas (dalam Wibowo 2014: 43-44) ada 18 aspek nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Idealnya, pendidikan karakter yang paling baik itu adalah sejak di sekolah taman kanak-kanak (TK), pendidikan dasar dan menengah, hingga pendidikan tinggi. Pendidikan karakter tersebut sebenarnya bisa menjadi kecakapan hidup mendasar (*general lifeskills education*), yang menjadi materi dasar utama di pendidikan dasar yaitu di TK, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS). Namun, Semakin kejang lebih tinggi, porsinya semakin tergerus (Wibowo, 2012: 151).

Hal tersebut diakibatkan oleh pengaruh globalisasi dan derasnya kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, yang ternyata telah menambah masalah baru bagi dunia pendidikan seperti kenalakan remaja, tawuran antar pelajar, tawuran antar warga, penyalahgunaan narkoba, pornografi, pornoaksi, dan seks bebas. Adapun perguruan tinggi, idealnya mental dan karakter anak itu telah terbentuk. Tetapi pada kenyataannya akibat pengaruh modernitas, sehingga berpandangan bahwa kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan hidup, karakter sebagian besar mahasiswa justru semakin tergerus (Wibowo, 2012: 151).

Fenomena-fenomena tergerusnya pendidikan karakter yang terjadi sekarang, bermula dari semakin hilangnya nilai dan norma, baik dan buruk di tengah-tengah masyarakat. Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi dan bagian-bagiannya. Nilai itu menyangkut berbagai bidang aspek kehidupan seperti hubungan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, alam dunia dan Tuhan (Muslich, 2013: 67).

Untuk mengantisipasi merosotnya nilai pada diri individu seseorang, masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, maka usaha pendidikan karakter sungguh sangat diperlukan dewasa ini karena pendidikan karakter dapat menahan kemerosotan nilai moral karakter dan dapat pula meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan yang akan datang, demi tegaknya pondasi negara. Dalam hal ini media pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Sebab, media pendidikan tidak hanya terpaku pada media-media buku ilmiah (wajib). Akan tetapi, media pendidikan bisa dikembangkan pada media karya sastra berupa novel.

Menurut Soharab dan Marwati (2016: 1) novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang tertulis yang di dalamnya mengandung ide-ide, gagasan, pesan-pesan, ataupun ajaran-ajaran yang diungkapkan dalam bentuk cerita. Seperti halnya buku-buku bacaan pengetahuan lainnya, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan bagi peserta didik (siswa/mahasiswa). Karena, novel adalah bagian dari sastra yang juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Selain itu, cerita-cerita yang ada sering terjadi pada dunia nyata yang mungkin saja para pembaca pernah mengalami atau mencapai sesuatu seperti yang ada pada cerita.

Salah satu novel yang kental dengan nilai-nilai pendidikan karakter adalah novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel ini dipilih karena dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy mempunyai nilai didik positif mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita, sehingga dapat dijadikan panutan dan masukan bagi penikmatnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif, yang artinya data dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka atau *library research*. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat dan paragraf yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dan sumber datanya adalah teks novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy yang telah diterbitkan oleh Republika Penerbit tahun 2017 dengan jumlah 257 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi atau *content analysis*. Langkah-langkah hasil penelitian (1) mengidentifikasi data (2) mengklasifikasi data (3) mendeskripsikan data (4) menginterpretasikan data (5) menarik kesimpulan. Instrumen penelitian ini berupa tabel-tabel pendukung. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data berupa (1) ketekunan pengamat (2) uraian rinci (3) perpanjangan keikutsertaan (4) pemeriksaan teman sejawat (5) auditing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian, menyatakan ditemukan enam belas nilai pendidikan karakter dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dari keenam belas nilai-nilai pendidikan karakter yang paling sering muncul

adalah nilai pendidikan karakter religius, karena di dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy lebih dominan menceritakan tentang sikap dan perilaku para tokoh terhadap ajaran agama yang dianutnya. Aspek-aspek nilai pendidikan karakter tersebut akan dibahas di bawah ini:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (Wibowo, 2014: 43). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter religius ditemukan 13 data digambarkan oleh tokoh Lina, Zahrana dan Bu Nuriyah rajin berpuasa. Lina mengucapkan salam ketika pamit pulang dengan orang tua Zahrana, Nina dan Hasan juga mengucapkan salam ketika bertamu ke rumah Bu Zahrana. Pak Munajat dan keluarganya rajin menunaikan ibadah shalat di musholla dan tidak pernah menunda-nundanya. Lina yang memiliki toko buku selalu berfikir positif dan bersyukur tentang pendapatan yang ia hasilkan dari toko buku tersebut. Pak Munajat dan istrinya selalu mengingat Allah SWT, mereka sering berdzikir sebagai bekal tambahan di akhirat. Serta Lina yang selalu mengingatkan Zahrana untuk tetap ikhtiar, sabar dan tidak mudah putus asa ketika mendapatkan musibah dari Allah STW. Hal ini dapat dilihat pada salah satu kutipan berikut.

“Lina menggenggam tangan ibu Rana sejenak. “O ya, sebentar lagi maghrib, saya harus pamit.”

“Lho ini kan hari senin. Biasanya kamu kan puasa,” seru Bu Nuriyah.

“Iya buka puasa di sini dulu baru pulang ya, Nak?”pinta Pak Munajat.

“Saya ingin sekali buka puasa di sini, Bu. Tapi, mohon ma’af, saya sudah janji sama Mas Andi untuk buka puasa bareng di kantornya. Ini masih ada dua puluh menit, *insya Allah* bisa tekejar”. (El Shirazy, 2017:41).

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya yang dijadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam setiap perkataan, tindakan dan perbuatan (Wibowo, 2014: 43). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter jujur ditemukan 1 data digambarkan oleh tokoh Bu Nyai yang menjawab jujur permintaan Zahrana untuk mencarikkannya Jodoh. Hal ini dapat dilihat pada salah satu kutipan berikut.

“Lina tahu bahwa Zahrana tidak berani menyampaikan maksud sebenarnya. Maka tanpa diminta ia lalu menjelaskan dengan sehalus mungkin maksud utama kedatangan Zahrana ke pesantren.

“Bu Nyai Menjawab, “saya yakin tidak mudah mencari yang selevel dengamu, Anakku. Jujur saja kalau misalnya ada yang selesai S2 umurnya sama denganmu, dia akan memilih yang lebih muda darimu. Lelaki itu umumnya punya ego, tidak mau istri yang lebih pintar dan lebih tua darinya. Tapi tidak semua lelaki *lho*. Sekali lagi tidak mudah mencari jodoh yang pendidikannya harus tinggi seperti kamu juga saleh”. (El Shirazy, 2017: 206).

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan yang berbeda dari dirinya (Wibowo, 2014: 43). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter toleransi ditemukan 1 data yang digambarkan oleh tokoh Lilian Yibing. Dalam penelitian ini terlihat dari tokoh Lilian Yibing yang bukan beragama Islam, tetapi dia suka sejarah islam dan sangat fasih menceritakan tentang sejarah Islam. Hal ini dapat dilihat pada salah satu kutipan berikut.

“Zahrana harus mengakui Lilian sangat menguasai dan sangat fasih menceritakan sejarah Masjid Niuje. Tiba-tiba spontan saja, Zahrana penasaran akan sesuatu.

“Anda begitu fasih menjelaskan sejarah Islam, apakah Anda seorang muslim ?”

“Lilian senyum dan gantian bertanya, “Apakah saya nampak seperti orang muslim?”

Zahrana hanya menjawab dengan senyum.

Liliang Yining lalu berkata, “Jujur saya bukan orang muslim, tapi saya suka sejarah Islam”. (El Shirazy, 2017: 71).

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter disiplinditemukan 1 data digambarkan oleh tokoh Pak Abdul Rahim. Dalam penelitian ini terlihat dari perilaku Pak Abdul Ramin yang memarahi dan menceramahi mahasiswa bimbingannya bernama Lina karena dia telat menyertakan bab 3 satu hari kepada Pak Abdul Rahim. Hal ini dapat dilihat pada salah satu kutipan berikut.

“Bagaimana dengan tugas akhir kamu sendiri, Na?”

“Alhamdulillah. Saya sudah selesai, sudah di-acc sama pembimbing untuk maju sidang. Do’anya ya, Bu,” kata Nina.

“Siapa pembimbingmu?”

“Pak Abdul Rahim, Bu.”

“O ya, bagus. Dia sangat disiplin.”

“Benar, Bu. Saya telat nyetor bab tiga satu hari saja, saya diomeli dan diceramahi satu jam lamanya”. (El Shirazy, 2017:139).

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Wibowo, 2014: 43). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter kerja keras ditemukan 5 data yang digambarkan oleh tokoh Zahrana. Dia belajar dengan keras dan bekerja tiada henti siang dan malam untuk mengangkat derajat dan menunjukkan bakti kepada orang tuanya. Hal ini dapat dilihat pada salah satu kutipan berikut.

“Sebagai anak semata wayang ia tidak mau dimanja-manja. Ia belajar keras dan bekerja tiada henti siang dan malam demi mengangkat derajat kedua orang tuanya. Ia ingin menunjukkan bakti kepada kedua orang tuanya. Ia ingin menunjukkan bakti terbaik kepada mereka. Ia ingin menjadi anak yang bisa *mikul duwur mendem jero*”. (El Shirazy, 2017: 2).

6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Wibowo, 2014: 43). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter kreatif ditemukan 2 data digambarkan oleh tokoh Zahrana. Dia mengusulkan tentang penataan ruangan Fakultas Teknik agar kantor administrasi, ruang dosen jurusan arsitektur dan jurusan sipil dipisah. Dengan alasan walaupun berada dalam satu naungan yang sama tetapi spesialisasi teknik sipil dan arsitektur itu berbeda, meskipun ada beberapa disiplin ilmu yang sama. Selain itu, sebagai seorang pendidik Zahrana selalu memiliki cara baru agar suasana belajar tetap asyik. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu kutipan berikut :

“Saya ada usul sebaiknya segera dipikirkan agar kantor administrasi dan ruang dosen jurusan arsitektur dan jurusan teknik sipil dipisah. Sampai saat ini karena alasan keterbatasan ruang *kan* masih campur jadi satu. Walaupun satu atap di bawah nangungan Fakultas Teknik, tapi spesialisasi teknik sipil dan arsitektur itu beda, meskipun ada beberapa disiplin ilmu yang sama. Ini saja usulan saya secara lisan. Usul-usul yang lain termasuk penyegaran tata ruang baik indoor maupun *outdoor* agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang baik *Insyallah* saya sampaikan secara tertulis”. (El Shirazy, 2017: 111).

7. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Mandiri adalah sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Wibowo, 2014: 43). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter mandiri ditemukan 1 data digambarkan oleh tokoh Gugun. Dia harus berjuang sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu kutipan berikut :

“Kau harus tahu, Dik. Saya ini memang terlahir sebagai pejuang yang harus berjuang. Untuk bisa bayar SPP kuliah pun harus berjuang. Saya sangat menikmati itu. Sejak di SMA saya sudah terbiasa usaha kecil-kecilan agar punya uang untuk jajan. Saya tidak pernah dikasih uang jajan sama orang tua saya. Tanya santi kalau tidak percaya. Di keluarga kami ada tradisi anak laki-laki harus bisa cari uang jajan sendiri, kalau perlu memberi uang jajan pada adik perempuan. Saya kuliah juga nekat”. (El Shirazy, 2017: 27).

8. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Wibowo, 2014: 43). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter demokratis ditemukan 4 data digambarkan tokoh Zahrana dan Lina.

Mereka bermusyawarah mencari solusi agar terhindar dari kejahatan Pak Karman yang akan membahayakan Zahrana dan keluarganya. Selain itu, Bu Nyai bersikap demokratis kepada Zahrana, beliau memberikan keleluasaan berpendapat dan mengambil sikap terhadap seseorang yang direkomendasikan untuk dijodohkan dengan Zahrana. Hal tersebut dibuktikan pada salah satu kutipan berikut :

“Mereka tidak tahu siapa sebenarnya Pak Karman.”

“Ya karena tidak ada yang memberitahu mereka. Kamu juga tidak menjelaskan alasanmu menolak lamaranmu, kan?”

“Aku ingin memberitahu mereka tapi aku tidak enak. Aku takut banyak mengunjing Pak Karman”.

“Kita berdua ini toh sedang mengunjing Pak Karman. Tetapi kita kan sedang musyawarah untuk kebaikan. Dan sebenarnya kamu boleh menceritakan siapa Pak Karman sebenarnya kepada orangtua kamu. Sebab kamu tahu kefasikan Pak Karman yang akan membahayakan kamu dan keluarga kamu. Kamu memberitahukan kefasikan Pak Karman supaya orang lain terhindar dari bahayanya”. (El Shirazy, 2017: 176).

9. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar (Wibowo, 2014: 43). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu ditemukan 6 data digambarkan oleh tokoh Zahrana, Imdad, Siswa ZahranA dan Bu Zul. Tokoh Zahrana yang sedang berada di masjid Niujie Beijing ditemani Liliang Yibing, dibuat penasaran dan heran tentang sejarah masji Niujie. Kemudian Zahrana pun banyak bertanya kepada Liliang Yibing mengenai sejarah masjid tersebut supaya bisa mengetahui lebih mendalam dan luas tentang sejarah masjid Niujie.

Imdad ingin tahu tentang makna puisi yang dia baca. Digambarkan dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy, saat Imdad selesai membaca puisi di depan Umminnya, Imdad yang kritis dan ceplas-ceplos langsung bertanya kepada Umminya tentang makna penggalan puisi yang dibacakannya. Keingintahuan salah satu siswa Zahrana tentang tugas sekolah yang diberikan oleh Zahrana. Bu Zul ingin tahu tentang tanggapan Zahrana terhadap permintaan Hasan yang ingin menikah. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu kutipan berikut :

“Kita sekarang berada di distrik Xuanwu, sebuah kawasan dengan penduduk muslim terbanyak di Beijing ini. Masjid ini disebut Niujie karena berada di *jie niu* atau jalan (*jie*) sapi (*niu*).”

“Kenapa disebut jalan sapi? Apa dulu ini daerah perternakan sapi?” tanya Zahrana santai.

“Lilian tersenyum, kedua matanya semakin sipit hingga tampak seperti dua garis pendek saja.

“Bukan. Di sini bukan perternakan sapi. Disebut jalan sapi, sepanjang sepengetahuan saya setelah berbincang-bincang dengan orang sini, karena warga wilayah sini menjual makanan yang mereka sebut makanan halal, terutama daging sapi, maka dinamakan Niujie atau ”*jalan sapi*”, jelas Liliang Yibing dengan wajah berseri”. (El Shirazy, 2017: 68-69).

10. Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Wibowo, 2014: 43). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan ditemukan 8 data digambarkan oleh tokoh Zahrana, Edi Nugraha dan Bu Merlin. Dalam penelitian ini terlihat dari tokoh Zahrana yang menempatkan kepentingan orang tuanya dibandingkan dengan dirinya sendiri, Zahrana mengangkat martabat bangsa dan negara ini melalui penghargaan level Internasional oleh *School of Architecture, Tsinghua University*, yang ia terima dari sebuah universitas ternama di Cina, Zahrana juga membuktikan bahwa lulusan dalam negeri dengan lulusan luar negeri itu setara, bahkan bisa mengalahkan lulusan luar negeri.

Zahrana menunjukkan semangat kebangsaan dengan memiliki rasa kesetiaan dan bangga terhadap bangsa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan ketika Zahrana sedang berada di Cina. Menurutnya banyak hal yang bisa dia pelajari selama di Cina. Namun, mempelajari keberhasilan bangsa lain, bukan berarti kita harus tunduk dan membungkuk tubuh pada bangsa itu, melainkan pendekar sejati adalah dia yang bisa mempelajari jurus andalan pendekar lain untuk bisa menciptakan jurus yang baru dan lebih dahsyat. Karena pada kenyataannya bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dan memiliki modal yang sama dengan bangsa-bangsa maju di dunia.

Tokoh Edi Nugraha bangga terhadap bangsa Indonesia karena memiliki orang hebat seperti Zahrana. Tokoh Bu Merlin memiliki rasa bangga kepada Zahrana, karena telah mengharumkan nama Universitas Mangunkarsa dan bangsa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu kutipan berikut:

“Ada seorang teman lamanya tidak percaya bahwa ia bisa menulis artikel ilmiah yang bisa menembus dan dimuat oleh jurnal ilmiah RMIT Melbourne sebab ia tidak pernah kuliah di luar negeri. Ia murni produk dalam negeri. Menyelesaikan S1 di Fakultas Teknik UGM dan S2 di ITB. Ia hanya bisa menanggapi dengan senyum. Temannya itu memang jenis orang yang lebih percaya bahwa lulusan luar negeri dan menganggapnya lebih hebat dari lulusan dalam negeri.

Ia lalu meminta kepada temannya itu untuk membuka beberapa website jurnal ilmiah di dalam dan di luar negeri. Ia kirimkan dengan lengkap dan detail alamat websitenya. Artikelnya sudah dimuat tidak hanya di RMIT Melbourne, tetapi juga di jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh NUS,

UNLA, ANU, MIT, Utrwcht University, dan Osaka Institute of Technology. Ia ingin menunjukkan bahwa lulusan dalam negeri bisa setara, bahkan bisa mengalahkan lulusan luar negeri". (El Shirazy, 2017: 3).

11. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan pengharagaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa (Wibowo, 2014: 43). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter cinta tanah air nilai pendidikan karakter cinta tanah air ditemukan 2 data digambarkan oleh tokoh Zahrana. Dalam penelitian ini tokoh Zahrana mengangkat martabat bangsa dan negara Indonesia sebagai penerima penghargaan level Internasional oleh *School of Architecture, Tsinghua University*, sebuah universitas ternama di Cina.

Zahrana juga menunjukkan bukti kesetiannya terhadap bangsa Indonesia. Selama Zahrana berada di Cina, ia mengakui bahwa Cina pantas untuk diperhitungkan oleh siapa saja.

Banyak hal yang dapat dipelajari dari Cina. Tetapi, Zahrana tidak ingin menjadi orang yang tunduk pada bangsa lain. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu kutipan berikut :

"Ia diundang ke Beijing untuk menerima penghargaan atas karya-karya dan prestasinya di bidang arsitektur. Artikel yang ia tulis di jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh RMIT Melbourne, Australia mendapat apresiasi yang sangat luas dari pakar arsitektur dunia. Dan puncaknya ia diundang di Beijing untuk diberi penghargaan level Internasional oleh *School of Architecture, Tsinghua University*, sebuah universitas ternama di Cina. Tidak mudah mendapat penghargaan dan pengakuan seprestisius itu.

"Di Asia Tenggara, katanya, dialah orang pertama yang meraihnya. Ia tidak hanya mengangkat martabat keluarga, tetapi juga mengangkat martabat bangsa dan negara". (El Shirazy, 2017: 2).

12. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain (Wibowo, 2014: 43). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter prestasi ditemukan 3 data digambarkan oleh tokoh Prof. Jiang Daohan, Nina, Bu Merlin, dan Pak Walikota. Dalam penelitian ini Prof. Jiang selaku guru besar Fakultas Teknik Universitas Faudan memberikan apresiasi ucapan selamat atas prestasi yang sudah diraih Zahrana untuk Indonesia. Beliau juga menawarkan diri kepada Zahrana untuk mencarikannya investor, supaya

Zahrana bisa membuat mahakarya dengan ide-ide briliannya di bidang arsitektur berbasis budaya. Selain itu Zahrana juga mendapatkan ucapan selamat dari Lina. Bu Merlin dan Pak Wali Kota Semarang. Bahkan Pak Wali Kota juga mengirim mobil polisi khusus untuk mengawal Zahrana sampai Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu kutipan berikut :

“Sebelumnya saya ucapkan selamat ya, buat Anda, buat Indonesia. Saya sudah membaca tulisan-tulisan Anda, ide-ide Anda. Sangat bagus. Jika mau saya bisa carikan investor dan Anda bisa membuat mahakarya atas ide-ide brilian Anda di bidang arsitektur berbasis budaya. Ini kartu nama saya jika anda tertarik dengan tawaran saya.” Profesor setengah baya itu begitu ramah”. (El Shirazy, 2017: 59).

13. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain (Wibowo, 2014: 43). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif ditemukan 3 data digambarkan oleh tokoh Zahrana, Lilian Yibing dan Lina. Dalam penelitian ini Zahrana yang memiliki komunikasi yang tinggi kepada sahabat, bahkan kepada orang yang baru dia kenal, saat rekannya mengatakan *Insyah Allah* akan datang pada malam penganugerahan tersebut Zahrana merasa senang. Tokoh Liliana Yibing memperlihatkan rasa senang berbicara, dan bergaul dengan Zahrana. Saat Zahrana mengajak Liliana untuk datang ke Semarang melihat beberapa peninggalan Laksamana Cheng Hoo, tanpa berpikir panjang Lilian Yibing langsung tertarik untuk mengagendakannya. Tokoh Lina sangat menjaga persahabatannya dengan Zahrana. Ketika Zahrana baru keluar dari mobil, Lina langsung menghampiri dan memeluk erat Zahrana. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu kutipan berikut :

“Anda tahu tentang Laksamana Cheng Hoo?”tanya Zahrana.

“Tentu. Ada catatan Laksamana besar itu pernah ke Jawa dan menyebarkan Islam di sana. Apa Anda tahu ada peninggalan sejarahnya di sana?”

“Ada. Kalau ada waktu datanglah ke Semarang. Saya akan ajak Anda melihat beberapa peninggalan Laksamana Cheng Hoo di Semarang.”

“Ah, dengan senang hati. Itu sangat menarik. Saya akan mengagendakannya”. (El Shirazy, 2017: 71-72).

14. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya (Wibowo, 2014: 43). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter gemar membaca ditemukan 2 data yang digambarkan oleh tokoh Vincent dan Zahrana. Dalam penelitian ini tokoh Vincent sudah membaca

artikel-artikel, dia sangat kagum kepada Zahrana, hamper semua artikel-artikelnya sudah dibaca Vincent. Disela kesibukannya tokoh Zahrana disela juga suka membaca, dia memanfaatkan waktu 10 menit sebelum bel berbunyi untuk membaca Koran. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu kutipan berikut :

”Jam tujuh kurang sepuluh menit ia sudah sampai di kantor STM Al Fatah. Waktu sepuluh menit sebelum bel berbunyi ia gunakan untuk membaca Koran”. (El Shirazy, 2017: 234).

15. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya (Wibowo, 2014: 43). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter cinta damai ditemukan 4 data yang digambarkan oleh tokoh Ibu Nursiyah, Lilian Yibing dan Lina. Tokoh Lilian Yibing bukan lah orang islam, tetapi dia memiliki sikap toleransi dan menghormati agama Islam. Hal tersebut dia buktikan dengan ia sangat menyukai sejarah Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu kutipan berikut :

“Anda sangat fasih menjelaskan sejarah Islam, apakah anda seorang muslim ?

Lilian tersenyum dan kembali bertanya, Apakah saya tampak seperti seorang muslim ?”

Zahrana hanya menjawab dengan senyum.

Lilian Yibing lalu berkata, “Jujur saya bukan orang muslim tapi saya suka sejarah Islam”. (El Shirazy, 2017: 71).

16. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Wibowo, 2014: 34). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter peduli lingkungan ditemukan 2 data yang digambarkan oleh tokoh Zahrana, dan Kiai Sepuh. Dalam penelitian ini tokoh Zahrana menyampaikan dalam pidatonya sebagai seorang arsitektur jika ingin mendirikan bangunan sebaiknya memperhatikan ekosistem dan menjaga kesehatan bumi. Karena di atas muka bumi ini yang paling berkuasa adalah manusia, yang menentukan bentuk muka bumi ini adalah manusia. Dan para arsitekturlah yang paling bertanggung jawab atas segala bentuk bangunan yang ada di muka bumi ini.

Selain itu, tokoh Kiai Sepuh juga peduli dengan lingkungan, diusianya yang sudah berumur Kiai Sepuh masih senang berkebun, seperti menanam pohon durian. Karena menurut Kiai Sepuh walaupun dia sudah tua, dan nantinya tidak bisa menikmati hasil buah durian yang ditanamnya. Tetapi manfaat dari pohon tersebut akan terus mengalir kepada siapa pun dan sampai kapan pun. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu kutipan berikut :

“*Lah* saya ini *kan* sudah sangat rentan, petani tua, sudah ‘bau tanah’, sebut saja begitu. Ketika saya menanam pohon durian ini, kemungkinan besar saya tidak akan menikmati buahnya. Coba, ini durian *kan* tingginya baru setengah meter. Perlu watu belasan bahkan puluhan tahun lagi agar bisa merasakan panenya. Ketika pohon itu besar dan berbuah, mungkin saya sudah lama meninggal. Tetapi pohon ini akan tetap bermanfaat. Kalau hujan ia menyimpan air sehingga bukit ini tidak longsor dan kalau kemarau penduduk tidak kekurangan air. Terus kebun jadi rindang bisa digunakan tempat main. Besok kalau panen, yang memanen mungkin cucu saya atau cicit saya, mereka akan merasa senang”. (El Shirazy, 2017: 195).

17. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Wibowo, 2014: 44). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter peduli sosial ditemukan 2 data yang digambarkan oleh tokoh Bu Nuriyah dan Zahrana. Dalam penelitian ini tokoh Bu Nuriyah suka menolong, dia menjual kaveling tempat jualan di pasar Dargo dahulu dengan harga murah, karena niatnya memang ingin menolong antar sesama. Selain itu, tokoh Zahrana juga suka bersedekah, dia memberikan uang kembalian yang lebih kepada penjual kerupuk saat dirinya sedang membeli kerupuk dengan tujuan untuk bersedekah kepada si penjual. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut :

“Dulu Bu Nuriyah penjual kue di pasar Dargo. Sejak Pak Munajat pensiun, Bu Nuriyah juga ikut pensiun, tidak lagi berjualan kue ke pasar Dargo. Bahkan kaveling tempat dia jualan kue itu ia jual kepada orang lain dengan harga murah karena niatnya ingin menolong”. (El Shirazy, 2017: 128).

18. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Wibiwo, 2014: 44). Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy nilai pendidikan karakter tanggung jawab ditemukan 1 data yang digambarkan oleh tokoh Zahrana. Dalam penelitian ini tokoh Zahrana telah mengambil sebuah keputusan tentang kuliahnya, dia akan bertanggung jawab akan kuputusan tersebut. Dan akhirnya Zahrana bisa membuktikan kepada kedua orang tuanya, dia lulus kuliah dengan prestasi yang gemilang. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu kutipan berikut :

“Ia berjanji kepada mereka berdua bahwa ia akan bertanggung jawab sepenuhnya pada pilihannya. Dan ia membuktikan janjinya. Tahun pertama ia selesaikan kuliah dengan hasil gemilang. Ia menghadap ayah dan ibunya dengan membawa IP 3,87, IP tertinggi di jurusannya”. (El Shirazy, 2017: 6).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa 18 aspek nilai-nilai pendidikan karakter ditemukan semua dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Dari kedelapan belas aspek nilai pendidikan karakter, yang paling dominan adalah nilai pendidikan karakter religius karena di dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy lebih menceritakan tentang para tokoh beragama islam yang selalu patuh dan taat dalam menjalankan ajaran agama, seperti sholat, puasa, berfikir positif, bersyukur, berikhtiar dan sabar ketika mendapatkan cobaan dari Allah.

Sedangkan nilai pendidikan karakter yang paling sedikit adalah jujur, toleransi, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Namun, meskipun dari ke lima nilai pendidikan karakter tersebut yang paling sedikit, tetapi sudah cukup mewakili memberikan pemahaman tentang nilai pendidikan karakter tersebut seperti jujur dalam nilai pendidikan tersebut memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa jika berbicara ungkapkan sesuatu dengan sebenar-benarnya, tidak berbohong atau tidak berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi, agar bisa menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Toleransi memberikan pemahaman kepada pembaca bahwasannya sesama umat beragama harus saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada.

Disiplin memberikan pemahaman kepada pembaca untuk memulai sesuatu di waktu yang tepat. Mandiri memberikan pemahaman kepada pembaca untuk memahami bahwa sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia harus bisa berdiri sendiri di kaki sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Tanggung jawab memberikan pemahaman kepada pembaca untuk memahami bahwa jika sudah bertekad akan suatu hal yang sudah diputuskan, maka harus bertanggung jawab sepenuhnya atas pilihan yang sudah diambil dan berani menanggung segala resikonya. Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy berdasarkan hasil penelitian dapat dikategorikan novel dengan nilai pendidikan karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Pragmatik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azzel, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa)* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- El Shrirazy, Habiburrahman. 2017. *Cinta Suci Zahrana*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Fananie, Zainuddin. 2020. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Pers.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kokasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Susanti, Marlina, dkk. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Nazar-Nazar Jiwa karya Budi Sulistyio En-Nafi'*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2): 274.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2013. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriana, Nona, dkk. 2014. *Jurnal nilai-nilai pendidikan Karakter dalam Novel Rantau Satu Muara karya Ahmad Fuad: Tinjauan Sosiologi Sastra*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(3): 92.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- _____. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachmi Wahyudin. 2018. *Pendidikan Karakter dalam novel Dear Nathan karya Frisca Febrian*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sherly Anggita. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam novel Sabtu Malam Bersama Bapak karya Adhitya Mulya*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soharab, Vivi Zulfianti dan Marwati. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sabtu Malam Bersama Bapak karya Adhitya Mulya*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 3(3): 1.

Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra*. Malang: UB Press.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.